



Media: Radar

Hari: Selasa

Tanggal: 11 Februari 2025

Halaman: 2



PASTIKAN AMAN: Ball boy bertugas saat hujan deras mengguyur dalam pertandingan sepakbola Liga 1 di Stadion Mandala Krida, Kota Jogja, Jumat (31/1). BMKG sebut akhir musim hujan pada Mei 2025.

Intensitas Hujan Diprediksi Mulai Menurun Maret

BMKG Minta Masyarakat Tetap Waspada terhadap Peralihan Musim

JOGJA - Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Jogjakarta mengungkap potensi penurunan intensitas hujan pada bulan Maret mendatang. Meskipun demikian, masyarakat tetap diminta untuk waspada potensi bencana hidrometeorologi dalam masa transisi musim penghujan ke kemarau.

Kepala Stasiun Klimatologi BMKG Jogjakarta Reni Kraningtyas mengatakan, berdasarkan hasil pengamatan dinamika atmosfer dan laut untuk wilayah Jogjakarta terpantau ada monsun Australia aktif. Kondisi itu juga membuat adanya La Nina

kategori lemah hingga bulan Mei 2025 mendatang.

Kemudian untuk curah hujan hingga tiga dasarian ke depan, Reni menyebut, intensitas hujan dari dasarian dua Februari hingga dasarian satu Maret dimungkinkan masih menengah-tinggi. Kemudian akan menurun seiring masuknya musim kemarau.

"Selama bulan Februari sifat hujan bawah normal dan atas normal," ujar Reni, kemarin (10/2).

Sementara, untuk intensitas hujan hingga tiga bulan ke depan, Reni mengungkapkan, pada bulan Februari diprediksi berkisar 201-500 mm (kriteria menengah-tinggi) dengan sifat hujan bervariasi normal dan atas normal.

Kemudian pada bulan Maret dimungkinkan menurun, ini karena curah hujan diprediksi berkisar 201-500

mm (kriteria menengah-tinggi) dengan sifat hujan bervariasi bawah normal dan atas normal. Sementara untuk April diprediksi berkisar 101-300 mm (kriteria menengah dengan sifat hujan bawah normal dan atas normal).

Reni menjelaskan, puncak musim penghujan di DIJ berlangsung dari Desember 2024 hingga Februari 2025. Kemudian akhir musim penghujan diprediksi terjadi pada dasarian satu hingga dua pada Mei tahun ini.

"Puncak musim hujan wajib diwaspadai bencana hidrometeorologi seperti banjir, tanah longsor, angin kencang. Terutama di daerah-daerah rawan bencana," pesannya.

Dikonfirmasi terpisah, Ketua Tim Kerja Pencegahan dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja Darmanto me-

nyampaikan, telah menambah sembilan EWS banjir otomatis untuk menghadapi potensi bencana di musim penghujan. Sistem peringatan dini bencana banjir itu dipasang di Sungai Gajah Wong, Code dan Winongo.

Untuk rinciannya, aliran Sungai Winongo berada di Kampung Ledok Tukangan, Jagalan Beji, dan Sorosutan. Kemudian untuk EWS yang dipasang di Sungai Winongo berada di Kampung Serangan, Gampingan dan Suryowijayan. Sementara di Sungai Gajah Winongo, EWS akan dipasang di Kampung Gendeng Timur, Balirejo dan Tegalgendu.

"Dengan EWS otomatis tentu lebih cepat respon *time*-nya karena level permukaan air terpantau lebih akurat dan sistem peringatan akan bekerja lebih responsif," katanya. (mu/wia/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005